



Amir Tan (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Medan dan Tanjung Morawa, Sumatera Utara membawakan perabot rumah tangga untuk Widiatmoko dan keluarga di rumah barunya. Setelah dibangun kembali oleh Tzu Chi, kini rumah yang sebelumnya rusak parah dan tidak layak huni berubah menjadi rumah yang lebih baik, sehat, bersih, dan layak huni.

Program Bedah Rumah Tzu Chi

Menempati Rumah Baru dengan Penuh Rasa Syukur

Berawal dari kegiatan pembagian beras, relawan Tzu Chi yang merasa prihatin dengan kondisi rumah keluarga Widiatmoko kemudian membantu memperbaiki rumah pedagang bubuk ini.

Membantu kesulitan keluarga Widiatmoko yang rumahnya sudah rusak dan kurang layak huni, relawan Tzu Chi Cabang Medan, Komunitas *Hu Ai Mandala* melakukan proses bedah rumah milik Widiatmoko di Dusun I Desa Dageng, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Berawal dari kegiatan pembagian beras pada tahun 2019 lalu, relawan Tzu Chi mengetahui kondisi rumah Widiatmoko. Kala itu relawan melakukan baksos pembagian beras di Kota Tanjung Morawa. Seperti biasanya, sebelum kegiatan dilakukan, relawan melakukan survei dan membagikan kupon ke rumah-rumah warga. Tujuannya untuk melihat secara langsung kondisi warga, untuk menentukan layak atau tidaknya mendapatkan bantuan. Data warga diperoleh dari pihak kecamatan setempat, yang kemudian disurvei langsung oleh relawan.

Ketika melihat rumah Widiatmoko, hati para relawan tersentuh karena kondisi rumahnya sudah tidak layak huni. Rumah pedagang bubuk keliling ini ber dinding *tepas* (anyaman bambu) yang sudah lapuk dan lantai beralaskan tanah. Atap rumah juga sangat rusak sehingga jika hujan, air langsung masuk ke rumah dengan deras. Rumah yang seharusnya menjadi tempat berlindung pun buyar tatkala hujan datang. Terlebih jika hujan datang tengah malam.

“Melihat kondisi rumah, relawan membantu mengajukan permohonan bedah rumah bagi Widiatmoko. Namun sayang, di awal tahun 2020 Indonesia dilanda wabah pandemi *Covid-19* sehingga pengajuan permohonan bedah rumah pun ditunda. Di akhir tahun 2021, barulah bantuan bedah rumah ini diproses kembali,” kata Kim Fang, relawan Tzu Chi dari Tanjung Morawa.

Pada 9 Desember 2021, relawan Tzu Chi Medan memulai proses bedah rumah Widiatmoko. Lima orang relawan dari Medan bersama dengan 7 orang relawan dari Kota Tanjung Morawa melakukan pembongkaran yang disaksikan oleh Camat Tanjung Morawa Marianto Irwadi dan Kepala Desa Hj. Jamilah. Pembangunan rumah membutuhkan waktu sekitar 3 bulan, dan relawan dari Tanjung Morawa sering berkunjung untuk melihat proses pembangunan.

Untuk melengkapi kebahagiaan Widiatmoko dan keluarga, relawan juga memberikan berbagai perabot rumah tangga, seperti: tempat tidur untuk Widiatmoko dan juga tempat tidur untuk anak-anaknya, lemari dapur, meja makan dan kursi, gorden, kompor, sapu, alat pel, tong sampah, dan kain lap. Relawan juga mencetak foto rumah lama Widiatmoko yang disertai Kata Perenungan Master Cheng Yen.

“Foto ini untuk mengingatkan widiatmoko beserta keluarga bagaimana

kondisi rumahnya sebelum dibantu pembangunannya oleh Tzu Chi, dengan harapan seluruh keluarga Widiatmoko bisa menghargai rumah barunya dan merawatnya sebaik mungkin agar seluruh keluarga bisa hidup dengan nyaman dan damai sehingga terjalinlah keharmonisan keluarga,” kata Lim Ik Ju.

Hari Jumat, tanggal 18 Maret 2022, rumah yang sudah selesai dibangun ini pun diserahkan kepada keluarga Widiatmoko. Penyerahan kunci rumah ini juga dihadiri oleh Camat Tanjung Morawa Marianto Irwadi dan Kepala Desa Hj. Jamilah.

“Saya sangat mengapresiasi Yayasan Buddha Tzu Chi yang sangat banyak memberi bantuan dan perhatian kepada warga Tanjung Morawa. Bukan hanya bedah rumah ini saja, tetapi mereka pun ada membuat kegiatan bakti sosial (bagi beras), donor darah, dan mengajak sekaligus mendorong warga untuk mengadakan pelestarian lingkungan di Depo Pesta lingkungan di Tanjung Morawa. Begitu banyak perhatian yang telah mereka berikan untuk warga Tanjung Morawa,” kata Camat Tanjung Morawa Marianto.

Lim Ik Ju dan Kim Fang menyerahkan kunci rumah dan menemani Widiatmoko bersama keluarga memasuki rumah barunya. Begitu pintu rumah dibuka, dengan membuka kedua telapak tangannya Widiatmoko berucap syukur

kepada Tuhan atas berkah rumah baru dari Tzu Chi.

Rasa syukur dan haru keluarga Widiatmoko semakin membuncah tatkala melihat rumah yang sudah terisi lengkap perabotan dan perlengkapan rumah tangga yang baru. Widiatmoko pun berlutut mengucap syukur, diikuti istri dan anak-anaknya. Dengan rasa bahagia mereka sekeluarga saling berpelukan dan berlinang air mata bahagia. “Kami sangat bersyukur dan berterima kasih atas bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi, dan juga kepada semua relawan yang membantu membangun rumah kami,” ungkap Widiatmoko.

“Dulu kondisi rumah kami memang sudah tidak layak huni, tetapi sekarang rumah ini begitu bagus dan kokoh berdiri. Sekarang kami sudah tidak takut dan khawatir lagi kalau hujan datang, karena dulu setiap hujan pasti air masuk dan rumah kami kebanjiran,” lanjut Widiatmoko haru, “perhatian dan sumbangsih para relawan Tzu Chi menggerakkan hati saya untuk ikut bergabung menjadi relawan.”

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)

Artikel lengkap tentang Menempati Rumah Baru dengan Penuh Rasa Syukur dapat dibaca di: <https://bit.ly/3luBhgF>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah membantu di 126 negara, dan relawan Tzu Chi sudah tersebar di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal

Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.

2. Misi Kesehatan

Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.

3. Misi Pendidikan

Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.

4. Misi Budaya Humanis

Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dicetak oleh: CV. Gemilang Grafika (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Penerima Bantuan Tzu Chi

Dukungan untuk Kesembuhan Rayyan

Meily Rahmawaty dan Achmad Yusuf mengenal Tzu Chi di tengah perjuangan mengupayakan kesembuhan bagi anak bungsu mereka, Rayyan Al Faizan. Rayyan yang kini berusia 3 tahun 2 bulan menderita kanker *Rhabdomyosarkoma*, kanker yang berada di dekat kedua ginjal. Sudah 10 bulan ini, Rayyan dibantu Tzu Chi berupa susu Nutrinidrink dan biaya pengobatan yang tak ditanggung BPJS Kesehatan.

Pagi itu, Minggu 6 Maret 2022, dengan mengendarai sepeda motor, orang tua Rayyan membawa serta Rayyan ke Kantor Sekretariat Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat, di ITC Mangga Dua. Mereka hendak mengambil jatah bantuan Rayyan serta penggantian atau *reimburs* biaya pengobatan Rayyan.

Kehadiran Rayyan di antara penerima bantuan Tzu Chi lainnya pun membuat para relawan gemas.

“Rayyan mau mainan tidak?” rayu Jie Tju Foeng, yang akrab disapa Cucu.

Rayyan yang digendong ayahnya, malu-malu menyahut pelan. “Iya.”

Cucu dan relawan lainnya lalu mengajak Rayyan masuk ke dalam, memilih mainan yang ia sukai. Cucu menyadari meski Rayyan terlihat sehat, sebenarnya Rayyan masih lemah. Cucu dan relawan lainnya berdoa semoga Rayyan terus mendapat pengobatan terbaik.

“Kami juga sangat senang melihat orang tua Rayyan begitu perhatian (telaten). Semoga orang tuanya tetap semangat, terus melanjutkan pengobatan untuk Rayyan sampai sembuh,” imbuh Cucu.

Gigihnya Perjuangan Orang Tua Rayyan

Sebelumnya keluarga Rayyan mengontrak di Cikarang, Kabupaten Bekasi. Ayah Rayyan, Achmad Yusuf yang bekerja di perusahaan properti tetap tinggal di Cikarang. Namun istrinya, Meily bersama Rayyan dan dua kakak Rayyan tinggal di Utan Kayu, Jakarta agar kondisi Rayyan tak menurun karena harus bolak-balik untuk berobat.

Rayyan sendiri diketahui mengidap kanker di usia sembilan bulan. Mulanya napas Rayyan tersengal-sengal dan sering demam. Ia pun dibawa ke



Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat, Jie Tju Foeng, atau yang akrab disapa Cucu saat memberikan mainan untuk Rayyan di Kantor Sekretariat Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat di ITC Mangga Dua, Jakarta.

rumah sakit yang ada di Cikarang, dan diagnosa awal, Rayyan dinyatakan mengalami *pneumonia*.

Saat itu orang tua Rayyan juga mendapati perut anaknya membuncit. Rayyan pun menjalani USG. Karena menggunakan BPJS memerlukan waktu dan proses lebih lama, kondisi Rayyan menurun. Ia muntah dan buang air lebih sering. Setiap malam selalu rewel. Setiap ditimbang, timbangan naik karena perutnya membesar.

Dibawa-lah Rayyan ke RS Harapan Kita di Jakarta dan langsung dibiopsi. Di situ terungkap ternyata ada tumor di perut Rayyan. Kemajuan terjadi hanya di awal kemoterapi. Namun setelah kemoterapi berikutnya, tak ada perubahan. Pada biopsi kedua, Rayyan didiagnosa mengidap kanker *Rabdomyosarkoma*.

Tak terhitung sudah berapa kali Rayyan menjalani kemoterapi dalam dua tahun terakhir, dari yang biasa sampai yang berisiko tinggi. Namun belum juga ada perubahan. Bahkan kondisi kesehatan Rayyan menurun dan kini harus menggunakan selang NGT untuk asupan gizinya. Meski belum ada perubahan positif, kedua orang tua Rayyan terus memupuk optimisme dan berusaha semampunya.

“Kalau capek sih pasti ya. Cuma namanya anak kita harus memperjuangkan sebisa mungkin agar kita tidak menyesal nantinya,” ujar Meily.

Saat ini Rayyan dirujuk ke RS Kanker Dharmas untuk menjalani kemoterapi lewat suntikan langsung ke titik kankernya.

Salah satu yang menjadi penyejuk di hati kedua orang tua Rayyan adalah dukungan dari Tzu Chi. Kedua orang tua Rayyan saat itu tahu Tzu Chi dari beberapa orang tua yang mengantar anak berobat di RS Harapan Kita. Mereka pun mengajukan bantuan ke Tzu Chi.

Pada Mei 2021, tim relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan survei secara daring. Pengajuan bantuan dari Rayyan pun disetujui.

“Untuk Yayasan Buddha Tzu Chi, kami apresiasi sekali untuk bantuan yang selama ini yang ternyata tidak cuma ke Rayyan saja, ternyata banyak sekali anak-anak atau yang lain dibantu. Itu sangat luar biasa sekali. Saya sangat bersyukur adanya bantuan yang seperti ini,” ungkap Yusuf, ayah Rayyan.

□ Khusnul Khotimah

Artikel lengkap Dukungan untuk Kesembuhan Rayyan dapat dibaca di:

<https://bit.ly/3DhZrKl>



Dari Redaksi

Wujud Cinta Kasih Lewat Bedah Rumah

Memiliki hunian atau rumah yang layak huni adalah impian bagi semua orang. Tetapi dalam kenyataannya banyak orang yang masih tinggal atau menghuni rumah yang jauh dari kata layak. Penyebabnya juga bermacam-macam mulai dari faktor ekonomi, lingkungan, sampai dengan kondisi keluarga yang prasejahtera. Rumah menjadi hal yang paling mendasar bagi kehidupan dan hal inilah yang menjadi perhatian Tzu Chi.

Program bedah rumah Tzu Chi bertujuan untuk membantu masyarakat tinggal di rumah yang layak huni, sehat, dan bersih. Hunian yang tidak layak huni tapi masih ditempati menjadi sasaran utama program ini. Sebagai salah satu contoh adalah program bebenah kampung di Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara yang sudah memasuki tahap ke-3.

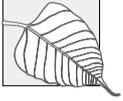
Hal serupa juga dilakukan oleh Kantor Perwakilan / Penghubung Tzu Chi yang ada di berbagai wilayah di Indonesia. Program bedah rumah juga rutin dilakukan untuk membantu warga prasejahtera yang rumahnya sudah tidak layak untuk dihuni. Tzu Chi Medan misalnya, salah seorang pedagang bubur keliling di Tanjung Morowa, Deli Serdang, Sumatera Utara mendapatkan bantuan bedah rumah. Setelah 3 bulan dibedah, kini pedagang bubur dan keluarganya tinggal di rumah yang layak huni, sehat, dan bersih.

Tentunya program bedah rumah Tzu Chi juga memiliki syarat terutama surat-surat rumah yang sah serta bukan rumah sengketa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses bedah rumah dan tidak menyulitkan

pemilik rumah nantinya. Setelah data-data lengkap, relawan Tzu Chi juga melakukan survei, penandatanganan surat perjanjian, serta memantau proses bedah rumah hingga selesai rumah kembali diserahkan ke pemiliknya.

Karena dengan memiliki dan menempati rumah yang bersih, sehat, dan layak huni menjadi salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan kualitas hidup. Kekhawatiran-kekhawatiran warga memikirkan rumah yang bocor, tergenang, bahkan ditakutkan sewaktu-waktu bisa roboh berusaha dihilangkan Tzu Chi lewat program bedah rumah. Inilah salah satu wujud cinta kasih.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi



Pesan Master Cheng Yen

Berdoa untuk Keharmonisan Dunia dengan Cinta Kasih

*Bersyukur atas kehidupan yang aman dan tenteram
Memahami ketidakkekalan dan menghargai jalinan jodoh
Menjaga hati dan pikiran agar tidak bergejolak
Berdoa untuk keharmonisan dunia dengan cinta kasih*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3Db7CrQ>

Saya sering kali berkata bahwa saat hidup aman dan tenteram, hendaklah kita menyadari berkah dan bersyukur. Rasa syukur kita menunjukkan bahwa kita masih hidup aman dan tenteram. Setiap momen dari ketenteraman hidup patut kita syukuri karena kehidupan ini tidak kekal dan sangat sulit untuk menjaga orang ataupun materi agar tetap tidak berubah.

Kita juga sangat sulit untuk memastikan bahwa kita tidak akan berhenti bernapas ataupun lingkungan hidup kita tidak akan mengalami perubahan di momen berikutnya. Karena itulah, Buddha mengajari kita tentang ketidakkekalan hidup. Hendaklah kita memahami ketidakkekalan hidup. Dengan begitu, barulah kita akan menghargai kehidupan dan orang-orang di sekitar kita serta bersyukur karena kita masih hidup.

Kita juga harus lebih memahami tentang sebab dan kondisi. Kita harus memperhatikan sebab dan kondisi yang kita temui setiap hari. Kita harus menjalin jodoh baik dengan orang yang kita temui dan mengingatkan diri sendiri untuk menyadari sebab kita melakukan sesuatu. Mengapa kita mengangkat tangan? Karena kecenderungan dan pilihan kita.

Kita mengangkat tangan untuk memindahkan sebuah benda karena kita hendak memindahkannya ke posisi yang memuaskan bagi kita. Bahkan tindakan kecil seperti itu pun memiliki sebab di baliknya. Hanya karena kita tidak ingin melihat benda itu berada di sana, kita pun memindahkannya ke posisi yang kita inginkan.

Sungguh, untuk tindakan sekecil itu pun tidak terlepas dari sebab. Inilah yang disebut hukum sebab akibat. Karena kita berpikir benda itu tidak berada di posisi yang tepat, kita pun memindahkannya ke tempat yang kita inginkan. Jadi, kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari sebab. Jika kita berpikir bahwa posisi ini juga tidak tepat, lalu memindahkannya kembali ke posisi semula, tindakan sekecil itu pun tidak terlepas dari sebab.

Tindakan memindahkan merupakan kondisi dan kembalinya benda itu ke tempat semula merupakan buah. Hasilnya, kita pun merasa bahwa lebih baik mengembalikan benda itu ke posisi semula. Inilah hukum sebab akibat. Jadi, setiap hari, kita harus mengingatkan diri sendiri untuk memikirkan sebab dari perbuatan kita, sungguh-sungguh memperhatikan kondisinya, dan merenungkan buah yang mungkin dihasilkan.

Saat melihat orang berjalan mendekati kita, dalam hati kita pun telah bersiap-siap untuk menyapanya dan menunjukkan keramahan kita lewat senyum di wajah kita. Dengan demikian, kita dapat meninggalkan kesan yang baik pada orang lain dan menjalin jodoh baik dengan mereka. Di saat kita mengalami kesulitan atau sedang mengangkat barang yang berat, mereka pun akan segera datang membantu kita.

Dalam kehidupan sehari-hari, jika semua orang dapat berinteraksi seperti itu, kehidupan kita pun akan penuh dengan kebahagiaan, keharmonisan, dan ketenteraman. Lihatlah bagaimana sebuah tindakan kecil dapat membawa

keharmonisan dan ketenteraman bagi dunia.

Doa dan Harapan untuk Warga Ukraina

Lihatlah kondisi warga di Ukraina. Mereka bagaikan berada di neraka. Setiap saat, mereka hidup dalam ketakutan dan tidak punya pilihan selain terus melarikan diri. Menyaksikan hal seperti itu, saya sungguh merasa sangat tidak sampai hati. Jadi, kita harus senantiasa meningkatkan kewaspadaan agar tidak menimbulkan pertikaian.

Kita juga harus menjaga hati dan pikiran kita serta menjaga ketenteraman dunia dengan cinta kasih kita. Jika setiap orang membangkitkan cinta kasih, bencana akibat ulah manusia pun tidak akan terjadi. Janganlah kita meremehkan cinta kasih yang kita miliki. Saya sering berkata bahwa sekalipun cinta kasih kita bagaikan cahaya samar-samar dari seekor kunang-kunang, kita tetap tidak boleh meremehkannya.

Kita semua bersedia menjadi kunang-kunang dan berharap dapat menginspirasi semua orang di sekitar kita untuk melakukan hal yang sama. Hanya ketika semua orang berhimpun untuk menerangi dunia, barulah penderitaan yang memilukan di tempat-tempat yang jauh dapat terlihat. Cahaya cemerlang kita juga dapat membawa harapan dan menunjukkan arah bagi orang-orang yang menderita. Kita semua bisa melakukannya.

Mari kita bersumbangsih sebagai Bodhisatwa dunia. Setiap tempat di dunia ini merupakan ladang pelatihan Bodhisatwa. Mari kita mengulurkan tangan kita untuk

membantu yang membutuhkan seperti Bodhisatwa Avalokitesvara. Kita juga harus meneladan ikrar agung Bodhisatwa Ksitigarbha. Asalkan memiliki ikrar, kita pasti akan memiliki kekuatan. Asalkan memiliki tekad, kita pasti akan memiliki cara untuk menciptakan berkah.

Jika setiap orang dapat membangun tekad agung, tetes-tetes cinta kasih pun dapat membentuk kekuatan besar. Setelah membangkitkan cinta kasih, barulah kita dapat berikrar untuk menciptakan berkah. Hanya ketika kita menginspirasi semua orang untuk membangkitkan cinta kasih, barulah gema doa kita dapat menjangkau para Buddha dan Bodhisatwa.

Bukankah setiap hari kita berdoa agar harapan kita dapat menjangkau para Buddha dan Bodhisatwa? Apa harapan kita? Harapan kita ialah dunia terbebas dari bencana. Karena itulah, setiap pagi dan siang hari, kita berdoa bagi dunia. Semoga dengan kemajuan teknologi, orang-orang di seluruh dunia juga dapat berdoa bersama kita setiap hari. Mari kita berdoa bersama dengan hati yang sama, yakni hati Buddha dan Bodhisatwa.

Saya bersyukur kepada kalian semua yang telah menyatakan kekuatan cinta kasih. Mari kita menyebarluaskan cinta kasih ke seluruh dunia dan berdoa semoga dunia tenteram agar para pengungsi dapat terbebas dari penderitaan serta memperoleh tempat bernaung yang aman dan damai. Demikianlah doa kita bagi mereka semua.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 17 Maret 2022
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina, Devi
Ditayangkan tanggal 19 Maret 2022

茹素護生勤造福 共善愛灑信願行

Bervegetaris, Melindungi Kehidupan, dan Ciat Menciptakan Berkah,
Bersama Menebarkan Kebajikan serta Cinta Kasih dengan Keyakinan, Ikrar, dan Praktik

Master Cheng Yen Menjawab

Memupuk Berkah dan Kebijakanan Secara Bersamaan

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Kehidupan bagaimanakah yang paling indah?

Master Cheng Yen mengatakan:

Kehidupan yang penuh dengan cinta kasih dan pengabdian adalah kehidupan yang tercerahkan, juga merupakan kehidupan yang paling indah. Kehidupan bagaimanakah yang paling bahagia? Sekalipun dalam kehidupan tidak lepas dari lahir, menjadi tua, sakit, dan mati, namun asalkan "tiada penyesalan", tentu bisa memperoleh kebahagiaan.

Bagaimana berbuat agar tiada penyesalan? Lakukan apa yang seharusnya kamu lakukan, jangan lakukan apa yang tidak seharusnya kamu lakukan. Apa saja yang harus dilakukan? Bersumbangsih dengan penuh cinta kasih.

□ Sumber: Buku Master Cheng Yen menjawab pertanyaan dari para tamu (Bagian I. Lahir, menjadi tua, sakit dan mati)

Genta Hati

Membawa Berkah dan Menanam Kebijakanan Hingga Selamanya

Berapa banyak orang yang dapat kita perhatikan, sebanyak itulah berkah yang kita ciptakan.

Berapa banyak orang yang dapat kita bimbing,

sebesar itulah kebijakanan yang kita kembangkan.

Kita hendaknya membawa berkah dan menanam kebijakanan

serta mempertahankan hal yang benar hingga selamanya

di Jalan Bodhisatwa dunia yang panjang

dari kehidupan ke kehidupan sampai kita mencapai Kebuddhaan.

Wejangan Master Cheng Yen dalam acara Kumpul Bersama Insan Tzu Chi Taoyuan, 12 November 2021



TZU CHI BANDUNG: Pembangunan Jembatan

Peletakan Batu Pertama Jembatan *Simpay Asih* Cijulang

Jembatan gantung yang menghubungkan Desa Batu Karas dan Desa Cijulang, di Kabupaten Pangandaran dibangun pada tahun 1971. Jembatan yang menjadi penyambung hajat hidup warga setempat tersebut kini sudah tua dan membahayakan. Tiap tahunnya, alas jembatan yang terbuat dari anyaman bambu ini harus diganti sebanyak 3 kali dengan mengandalkan swadaya warga sekitar. Akibatnya aktivitas warga pun menjadi terhambat.

Mendapat informasi tersebut, Tzu Chi Bandung kemudian bekerja sama dengan Komando Distrik Militer (Kodim) 0613 Ciamis untuk membangun ulang jembatan tersebut. Peletakan batu pertama pembangunan jembatan tersebut dilakukan pada 9 Maret 2022 dan disambut warga dengan antusias.

"Jembatan ini diharapkan bisa lebih mengangkat status ekonomi warga daerah dan dapat menunjang

kehidupan warga yang ada di sini. Terlebih warga yang kebanyakan menjadi nelayan desanya terpisah dengan aliran sungai yang lebar. Selain itu, jembatan ini juga membantu anak-anak kita yang bersekolah tanpa harus memutar sampai 6 kilometer," ungkap Komandan Kodim 0613/Ciamis, Letkol Inf Wahyu Alfian Arisandi.

Jembatan gantung yang nantinya diberi nama Jembatan *Simpay Asih* Cijulang ini diharapkan dapat menjadi penghubung jalinan jodoh juga antara insan Tzu Chi dan masyarakat Desa Batu Karas serta Desa Cijulang. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

"Semoga pembangunannya cepat selesai karena jembatan ini sangat strategis. Dengan adanya pembangunan jembatan ini diharapkan nantinya aktivitas warga lebih lancar," pungkas Lim Tek Soe, relawan Tzu Chi Bandung.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Peletakan batu pertama pembangunan jembatan gantung di Cijulang, Kab. Pangandaran yang dilakukan Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan TNI, Polri, dan Pemkab Pangandaran. Ini merupakan jembatan ke-7 yang dibangun Tzu Chi Bandung.



Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

Warga Kampung Sambawofuar, Distrik Samofa mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh Tzu Chi Biak bekerja sama dengan TNI AU. Selain vaksinasi, Tzu Chi Biak juga membagikan sembako serta bibit tanaman cabai untuk warga.

TZU CHI BIAK: Vaksinasi Covid-19 dan Pembagian Sembako

Vaksinasi di Kampung Sambawofuar

Tzu Chi Biak bekerja sama dengan TNI AU (Koopsau III) di Biak melaksanakan vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat pada Kamis, 17 Maret 2022. Kegiatan ini sekaligus memperingati HUT TNI Angkatan Udara ke-76 di Kampung Sambawofuar, Distrik Samofa, Biak. Selain vaksinasi, relawan Tzu Chi Biak juga membagikan bibit tanaman cabai dan memberikan paket sembako untuk warga.

Wakil Ketua Tzu Chi Biak, Robby Kurniawan menuturkan kegiatan ini adalah wujud kepedulian Tzu Chi kepada kesehatan masyarakat dan senada dengan Misi Kesehatan Tzu Chi: *Menjaga kehidupan dan kesehatan dengan cinta kasih*. "Sehingga apabila ada kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat yang digelar oleh TNI maupun Polri, kami sebisa mungkin akan mendukung secara langsung," tutur Robby Kurniawan.

Walaupun sempat turun hujan deras, kegiatan ini berjalan dengan baik.

Warga desa juga tetap berdatangan. Ada sekitar 200 warga yang hari itu berhasil divaksinasi. Kegiatan vaksinasi ini juga tersedia untuk semua tahapan bagi masyarakat, baik untuk vaksin pertama, vaksin kedua, ataupun untuk vaksin *booster*.

Selain itu, sebanyak 192 paket sembako disalurkan bagi warga yang mengikuti vaksinasi ini. Adapun paket sembako tersebut berupa beras, minyak goreng, serta gula.

"Terima kasih atas perhatian yang diberikan kepada masyarakat di sini oleh Koopsau III dan Tzu Chi. Kegiatan vaksinasi ini juga merupakan yang pertama kali diadakan sehingga banyak warga yang bersyukur. Tidak lupa, terima kasih pula atas paket sembako yang diberikan kepada warga desa," kata Kepala Kampung Sambawofuar, Apolos Mansnandifu.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

TZU CHI PADANG: Bantuan untuk Korban Gempa

Bantuan 2.100 Selimut untuk Korban Gempa di Pasaman

Gempa mengguncang Pasaman Barat, Sumatera Barat pada Jumat, 25 Februari 2022 lalu dengan kekuatan 6,2 SR. Gempa yang berpusat di Nagari Simpang Timbo Abu Kajai ini membuat rumah warga sekitar ambruk karena terguncang hebat. Tzu Chi Padang merespon bencana ini dengan mengirimkan rangkaian bantuan-bantuan kemanusiaan (makanan dan minuman) dalam beberapa gelombang.

Kemudian pada 10 Maret 2022, sebanyak 13 relawan Tzu Chi Padang kembali bertolak menuju Nagari Malampa, Pasaman Barat untuk memberikan bantuan selimut. Titik pertama yang didatangi relawan adalah wilayah Jorong Siparayo karena banyak pengungsi membangun tenda tidak jauh dari hunian mereka yang rata-rata telah ambruk.

Sebanyak 1.000 helai selimut dibagikan di Jorong Siparayo. Masyarakat penyintas gempa ini merasa bahagia karena mereka sangat

mebutuhkannya. Apalagi mereka hanya dapat tinggal di tenda dan harus menghadapi berbagai kondisi cuaca, seperti hujan disertai angin kencang. Dengan berjalan kaki menyusuri daerah perbukitan tidak memadamkan semangat para relawan Tzu Chi Padang untuk memberikan bantuan.

Sementara itu pada 11 Maret 2022, relawan kembali membagikan 400 selimut, kali ini ke Jorong Bunga Tanjung dan Kampung Tabek. Butuh waktu 3 jam untuk mencapai lokasi pengungsian.

Kegiatan ini kemudian berlanjut pada 15 Maret 2022, relawan kembali bergerak membagikan bantuan selimut ke daerah Kajai dan Talu. Di wilayah ini, sebanyak 700 helai selimut yang dibagikan untuk para pengungsi. "Selimut ini sangat dibutuhkan para pengungsi karena untuk sementara ini hanya bisa tinggal di tenda," ujar Supono, salah satu pengungsi.

□ Monica (Tzu Chi Padang)



Monica (Tzu Chi Padang)

Setelah bantuan sembako, Tzu Chi Padang kembali memberikan bantuan 2.100 helai selimut kepada para warga korban gempa di Pasaman, Sumatera Barat. Bantuan selimut ini dibagikan kepada warga yang masih bertahan di tenda-tenda pengungsian.



Mulyady Salim (Tzu Chi Pekanbaru)

Sebanyak 308 paket sembako dibagikan relawan Tzu Chi kepada warga yang terdampak secara ekonomi akibat Covid-19 dan warga yang membutuhkan di Kota Dumai, Riau.

TZU CHI PEKANBARU: Bantuan Sembako

Bantuan Penuh Sukacita untuk Warga Dumai

Tzu Chi Pekanbaru membagikan paket sembako kepada masyarakat yang terdampak secara ekonomi akibat penyebaran Covid-19 dan yang membutuhkan di Kota Dumai, Riau. Kegiatan yang berlangsung pada Sabtu, 12 Maret 2022 ini merupakan kerja sama antara Tzu Chi Pekanbaru dengan Polres Dumai.

Sebanyak 308 paket sembako ini dibagikan di 6 titik Polsek di Kota Dumai dan 1 titik di Kelurahan Tanjung Palas. Kemudian 101 paket sembako dibagikan untuk warga di Kelenteng Hock Liong Kiong, Dumai dan 97 paket sembako ke warga di TPA Dumai. Setiap paket sembako berisi beras 10 kg, minyak goreng 1,8 Liter, biskuit 1 bungkus, dan mi telur 1 bungkus. Dalam kegiatan ini turut pula berpartisipasi organisasi 234 SC.

Saat acara pelepasan pembagian paket sembako dari Kantor Polres Dumai, gabungan relawan Tzu Chi

Pekanbaru dan relawan Kota Dumai yang berjumlah 60 orang kemudian dibagi ke dalam 7 grup menuju titik-titik pembagian sembako. Sesampainya di lokasi pembagian, masyarakat dengan antusias telah menunggu sambil membawa kupon yang sebelumnya telah dibagikan. Beberapa penerima bantuan terlihat terharu saat menerima paket sembako yang dibagikan relawan Tzu Chi.

Relawan Tzu Chi Pekanbaru berharap bantuan sembako yang diberikan dapat meringankan beban masyarakat di tengah wabah pandemi Covid-19 yang masih terjadi. "Pandemi Covid-19 telah berlangsung dua tahun lebih. Ini telah membuat kondisi menjadi sulit, namun di tengah kondisi sulit, cinta kasih juga telah hadir menghangatkan hati," ungkap Mawie Wijaya mewakili Tzu Chi Pekanbaru.

□ Valentina Angela (Tzu Chi Pekanbaru)

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Vaksinasi Covid-19

Pendampingan Vaksinasi Siswa SDN 020 Naga Sakti

Pada Senin pagi, 14 Maret 2022 suasana di SDN 020 Naga Sakti, Sekijang, Kab. Kampar, Riau tak seperti biasanya. Hilir mudik guru tampak terlihat. Ada yang menata meja dan kursi, ada pula yang membawa banyak berkas. Beberapa orang tua murid duduk berkumpul di tenda yang dipasang di halaman sekolah.

Kesibukan tersebut karena siswa-siswi kelas 1-6 akan divaksin Covid-19 dosis kedua oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Tanah Tinggi. Sedangkan suntikan dosis pertama sudah dilakukan pada 12 Februari 2022 lalu.

Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kampar unit Naga Sakti Estate dan Mill turut membantu mendampingi siswa-siswi dalam vaksinasi kali ini. Proses vaksin kelas 1 dan 2 SD berjalan agak lambat karena masih banyak siswa

yang takut disuntik. Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kampar, para guru, dan orang tua pun bekerja sama untuk menenangkan para siswa.

Setelah disuntik mereka tampak lega dan senang ketika diberikan susu, biskuit, dan kue dari relawan. Ketika giliran vaksinasi kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD, proses berjalan lebih mudah dan cepat, karena anak-anak sudah lebih besar dan tidak takut lagi.

"Bantuan pendampingan dari ibu-ibu Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kampar tentu dapat meringankan tugas dari para guru. Terutama untuk anak-anak kami yang masih kecil, yang banyak takut sama jarum suntik," tutur Kadir, Kepala SDN 020 Naga Sakti, Kampar, Riau.

□ Arlette Archita (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)



Arlette Archita (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kampar memberikan pendampingan kepada siswa SDN 020 Naga Sakti, Sekijang. Dalam kegiatan ini, sebanyak 229 siswa didampingi relawan Tzu Chi saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

TZU CHI SURABAYA: Bantuan Sembako

Pembagian Sembako Cinta Kasih di Kelurahan Menanggal

Pada Minggu, 20 Maret 2022, relawan Tzu Chi Surabaya berkumpul di Kantor Kelurahan Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur dalam kegiatan pembagian paket sembako. Relawan bersama para kader RT setempat memulai kegiatan dengan briefing mekanisme pembagian kupon dan paket sembako agar tidak terjadi penumpukan warga di lokasi pembagian.

Relawan Tzu Chi Surabaya yang berjumlah 27 orang bersama 12 kader RT dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan wilayah pembagian yaitu 100 paket untuk Menanggal dan 100 paket untuk Dukuh Menanggal. Diawali dengan pembagian kupon secara door to door, para relawan mendatangi setiap rumah yang sudah didata sebelumnya oleh pihak RT.

Keringat mengucur deras membasahi pakaian relawan yang naik turun tangga Rusun untuk memberikan kupon. Para kader RT pun salut kepada para relawan Tzu Chi karena seperti tak kenal lelah.

Relawan bersama kader RT dan warga sekitar sangat bersinergi, tak jarang mereka disambut oleh warga sekitar baik itu menyapa atau memberikan air mineral. Para warga penerima kupon bantuan disarankan untuk langsung mengambil bantuan setelah menerima kupon di Kantor Kelurahan Menanggal untuk menghindari kerumunan.

"Saya sangat berterima kasih sekali untuk Buddha Tzu Chi yang telah memberikan bantuan sembako ini. Saya ucapkan sekali lagi terima kasih," ujar Tutik, salah satu warga.

Pembagian paket sembako yang setiap paketnya berisi beras 10 kg, kopi, dan masker ini juga diapresiasi oleh Lurah Menanggal. "Kami sangat bahagia dan berterima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi karena telah membantu masyarakat kami. Sekali lagi saya selaku lurah mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya," ujar Rahmat Setiawan, Lurah Menanggal.

□ Diyang Yoga W (Tzu Chi Surabaya)



Dok. Tzu Chi Surabaya

Relawan Tzu Chi Surabaya membagikan 200 paket sembako kepada warga yang membutuhkan di wilayah Kelurahan Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur.

Dr. Elly Hosmar Bunsu (Relawan Tzu Chi Batam)

Menggenggam Erat Jalinan Jodoh



Supardi (Tzu Chi Batam)

“Membantu orang tidak harus selalu dengan materi, perhatian juga dapat membuat orang bahagia.”

tersebut, saya mengobati masyarakat yang kesusahan sekaligus mengabdikan diri untuk kampung halaman sendiri, kegiatan ini mendatangkan kebahagiaan *double* bagi saya. Baksos Kesehatan Tzu Chi di Selatpanjang selalu dipadati pasien karena tingkat ekonomi warga Selatpanjang yang relatif rendah.

Selain mengobati, Baksos Kesehatan Tzu Chi juga membangkitkan welas asih para sukarelawan lokal. Bahkan Tzu Chi juga telah mendirikan kantor di Selatpanjang, walaupun kota tersebut hanya sebuah kota kecil. Dengan adanya Kantor Tzu Chi, pasien tidak lagi perlu tunggu baksos untuk mendapatkan pengobatan.

Selain terlibat pada Misi Kesehatan Tzu Chi, saya juga sering diajak untuk mengikuti survei kasus maupun kunjungan kasih. Saya berkeinginan untuk lebih terlibat dalam misi amal, dapat dikatakan ini merupakan kerinduan saya. Namun pekerjaan saya sebagai dokter ASN (Aparatur Sipil Negara) sangat padat terutama di saat Pandemi Covid-19 ini. Walau demikian, saya tetap menggenggam setiap kesempatan yang ada dengan memegang satu sampai dua pasien kasus.

Pada tahun 2006, saya tugas (PTT) di Kota Batam. Ternyata pada tahun tersebut Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan di RSUD Batu Aji. Saya diajak sepupu saya untuk ikut berpartisipasi dalam baksos tersebut. Waktu itu saya sebagai penerjemah. Lalu tahun 2007, saya kembali berpartisipasi dalam kegiatan Tzu Chi, sebuah baksos pengobatan skala kecil ke pulau kecil.

Saat mengikuti baksos di Pulau Nguan, Jembatan IV Barelang, Batam, sebagai seorang tenaga medis, saya merasa sangat senang. Saya juga merasakan perbedaan Baksos Kesehatan Tzu Chi dari yang lain, yaitu lebih rapi, bersih dan tertata. Sangat terkesan dengan jiwa gotong-royong dan kerja sama para relawan.

Meskipun sudah 2 kali mengikuti kegiatan Tzu Chi dan memiliki kesan positif terhadap relawan Tzu Chi, namun saya masih belum begitu mengenal Tzu Chi. Beberapa kali diajak menjenguk pasien (kunjungan kasih), saya selalu menolak. Hingga tahun 2013, saya diajak oleh Rudi Tan, relawan Tzu Chi Batam, untuk mengikuti acara ulang tahun *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) di Jakarta. Di situ, saya mulai mengenal lebih dalam tentang Tzu Chi hingga dilantik sebagai anggota TIMA. Setelah itu saya mulai perlahan-lahan aktif berkegiatan.

Lewat kegiatan baksos kesehatan Tzu Chi ke luar pulau, saya dapat kembali ke kampung halaman saya di Selatpanjang, Provinsi Riau. Dalam kesempatan

Setiap *gan en hu* atau penerima bantuan Tzu Chi merupakan guru yang pengalaman hidupnya dapat menjadi pembelajaran yang istimewa. Salah satu kasus yang saya *follow up* setiap bulan merupakan pasien amputasi akibat diabetes melitus. Pada kasus ini Tzu Chi tidak memberikan bantuan berupa materi, tetapi hanya kunjungan kasih dan kepedulian. Mereka sangat *welcome* atas kehadiran relawan. Dari kasus ini saya belajar bahwa membantu orang tidak harus selalu dengan materi, perhatian juga dapat membuat orang bahagia.

Setelah dilantik sebagai Relawan Komite Tzu Chi di tahun 2018, saya terus aktif berkegiatan bersama relawan. Dan saat ini saya dipercaya untuk menjadi Koordinator Pelatihan Tzu Chi Batam. Pelatihan yang menarik sekaligus edukatif merupakan target saya untuk setiap pelatihan. Saya ingin setiap peserta pulang dengan pembawa pembelajaran atau Dharma yang dapat menjadi pelita dalam hidup mereka.

Ada satu hal yang kadang saya sesali, saya dari tahun 2006 sudah berjodoh dengan Tzu Chi, namun baru tahun 2013 aktif dan menjadi relawan Tzu Chi. Banyak sekali waktu saya yang terbuang, padahal dapat diberdayakan untuk mengembangkan kebijakan dan menggarap berkah. Dunia ini tidak ada obat untuk menyembuhkan nyeri akibat penyesal. Waktu terus mengalir, yang bisa saya lakukan hanya *“Cherish Every Moment With Tzu Chi”*.

□ Seperti yang dituturkan kepada Supardi (Tzu Chi Batam)

Bedah Rumah Kamal Muara Tahap 2 Gotong Royong Mengecat Rumah

Pada Minggu, 6 Maret 2022, relawan Tzu Chi bergotong royong mengecat rumah warga yang sedang dalam proses pembangunan dalam Program Bedah Rumah Tzu Chi tahap ke-2 di Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. Salah satu rumah penerima bantuan bedah rumah yang dicat oleh relawan adalah milik Muhamad (60).

Bambang, relawan Tzu Chi yang menjadi ketua kelompok pengecatan rumah berpesan kepada Pak Muhamad untuk merawat rumahnya dengan baik sehingga nyaman untuk dihuni. “Kami bersama-sama mengecat rumah Bapak Muhamad, karena beliau merasa memiliki dia pun ikut membantu mengecat rumah,” ujar Bambang.

Muhamad (60) mengucapkan terima kasih kepada Tzu Chi karena hingga saat ini terus memberi perhatian kepada warga Kamal Muara. Mulai dari pembagian sembako dan beras, pembangunan Masjid Jami Al Huda, serta bedah rumah 10 unit tahap pertama yang sudah selesai, dan saat ini sedang dalam pembangunan 5 unit rumah, ditargetkan rampung sebelum Hari Raya Idul Fitri.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Pelatihan Relawan Pelatihan Relawan Cakom dan Komite Tzu Chi 2022



Suyanti Samad (He Qi Timur)

Pelatihan relawan Komite dan Calon Komite (Cakom) Tzu Chi seluruh Indonesia berlangsung tanggal 12-13 Maret 2022 secara *online* melalui aplikasi Zoom. Pelatihan ini diisi dengan berbagai materi yang dibawakan oleh para relawan Komite Tzu Chi.

Kepada 636 relawan yang mengikuti pelatihan ini, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei berpesan. “Kita mengasahi Master Cheng Yen, berarti harus menjadi murid yang mendengar nasihat beliau, melakukan yang beliau katakan, dan menjalankan sesuai yang beliau harapkan.”

Dalam pesan cinta kasihnya itu, Liu Su Mei berharap seluruh insan Tzu Chi dapat menjaga citra diri dan Tzu Chi. “Kita harus berlapang dada, berpikiran murni, berani bertanggung jawab, bersedia bekerjasama, bekerja sungguh-sungguh, dan bebas dari pertikaian. Dengan demikian, barulah keluarga besar Tzu Chi dapat bersatu hati, harmonis, saling mengasahi, dan bergotong royong,” ucapnya.

□ Suyanti Samad (He Qi Timur)

Bedah Rumah Kamal Muara Tahap 3 Survei Bedah Rumah Tahap ke-3

Bedah rumah tahap ke-3 yang akan dilaksanakan Tzu Chi Indonesia di Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara dimulai. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei ke 7 rumah di wilayah RW 01, Kamal Muara pada Jumat, 18 Maret 2022.

Satu persatu rumah yang tidak layak huni yang sebelumnya telah diajukan oleh pihak RW 01 kemudian disurvei oleh relawan. Survei awal ini meliputi wawancara pemilik rumah, melihat kondisi rumah, dan mengukur luas rumah.

“Tujuannya untuk mengangkat taraf hidup masyarakat di daerah ini. Jadi semoga jika nantinya rumahnya sudah dibedah, anggota keluarga terutama yang bekerja bisa lebih tenang karena keluarga yang ada di rumah sudah aman dari panas dan hujan,” ungkap Teksan Luis, koordinator bedah rumah Tzu Chi di Kamal Muara.

Rencananya, setelah hasil survei dirapatkan dan disetujui, akan dilakukan survei lanjutan ke rumah yang sudah disetujui. Setelah itu juga akan dilakukan penandatanganan surat perjanjian bedah rumah.

□ Arimami Suryo A.



Arimami Suryo A.

Kilas

Bazar Amal Bazar Pakaian Murah Jelang Ramadan



Agus DS (He Qi Barat 2)

Menjelang Bulan Ramadan 2022, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Barat 2* menggelar bazar yang menjual pakaian murah bagi masyarakat sekitar Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi dan Kresek Raya, Jakarta Barat pada tanggal 19-20 Maret 2022.

Sebelumnya yaitu tanggal 12 Maret 2022, para relawan terlebih dahulu melakukan pemilahan pakaian, yaitu dengan mensortir pakaian yang layak pakai (tidak robek, kotor, atau berjamur). Lalu memilih model dan menetapkan harga jual yang layak, yaitu antara Rp.10.000, Rp.20.000, Rp.30.000 dan paling mahal 50.000 rupiah.

Kegiatan penjualan dilakukan dua sesi, yaitu pagi jam 07.00-12.00 WIB di Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi kemudian dilanjutkan ke Jl. Kresek Raya No 25, Duri Kosambi dari jam 14.00-18.00 WIB. Masyarakat sangat antusias, bahkan ada yang pagi hari sudah datang di Depo Kosambi dan datang kembali di Jl. Kresek Raya, karena menurut mereka harganya murah dan bersahabat di masa pandemi ini.

□ Agus DS (He Qi Barat 2)

Cermin

Hadiah Terbaik

Raja Kota Tornado sangat baik, ia membuka panti asuhan baru di daerah kumuh Kota Tornado untuk menampung anak-anak yang kehilangan orang tua mereka.

Suatu hari, raja ingin memberi perhatian lebih kepada anak-anak di panti asuhan, maka ia mengundang semua anak panti asuhan untuk datang bertamu ke istana. Begitu anak-anak tiba di istana, mereka semua berkerumun di sekeliling raja dengan gembira.

Melihat para anak yatim piatu, raja berkata dengan gembira, "Adik-adik kecil! Kalian boleh memilih barang apa pun yang paling kamu suka, dan saya akan memberikannya kepadamu!"

Setelah anak-anak mendengar ini, mereka semua berlarian kesana kemari dengan gembira, memilih barang-barang favorit mereka suka.

Xiao Ming berteriak, "Aku ingin buku!"

Xiao Mei berkata, "Aku paling suka boneka, pakaianya sangat indah."

Xiao Guai berkata, "Saya ingin kotak makan."

Xiao Ling berkata, "Aku ingin tas."

Da Xiong berkata, "Ini ada pedang dan panah mainan!"

A Zhi berkata, "Wow! Mainan prajurit dari kayu!"

A Long berkata, "Juga ada kincir kertas, keren!"

Hanya Xiao Lian yang bergeming, masih berdiri diam di samping raja. "Xiao Lian, sangat langka ada kesempatan raja memberikan hadiah! Apakah tidak ada yang kamu suka?" kata Bibi pengasuh sambil berjongkok dan bertanya pada Xiao Lian.

Xiao Lian berkata, "Bukan begitu!"

Raja mengambil dua mainan dan bertanya kepada Xiao Lian, "Ini adalah boneka kain dan mainan hewan yang terbaru, yang mana yang kamu suka?"

Xiao Lian menjawab, "Saya sudah ada pilihan sendiri!"

Namun, raja melihat tidak ada apa pun di tangan Xiao Lian. "Apakah tidak ada yang kamu suka?" tanya raja.

Xiao Lian berkata, "Bukan begitu!"

Raja menjadi semakin penasaran setelah mendengar jawaban ini dan berkata kepada Xiao Lian, "Kamu jangan malu-malu, saya selalu memenuhi janji saya. Apa yang kamu inginkan? Saya akan memberikannya kepadamu!"

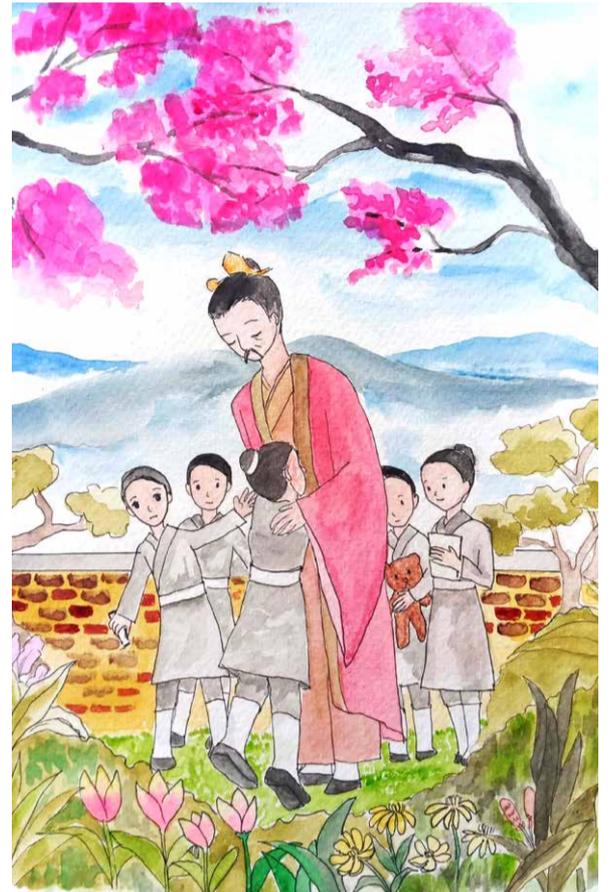
Xiao Lian bertanya dengan penuh selidik, "Benarkah?"

Raja menjawab, "Iya!"

Maka Xiao Lian memeluk raja dengan penuh semangat dan berkata, "Aku paling menyukai raja, bolehkah aku memilihmu?" Raja merasa terhibur dengan perilaku polos Xiao Lian.

Raja ternyata benar-benar memenuhi permintaan Xiao Lian, dan atas persetujuan dari panti asuhan, akhirnya Xiao Lian tinggal di istana dan menjadi seorang putri kecil yang ceria dan bahagia.

□ Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber: Buku 真心寶貝 (Zhēn Xīn Bǎo Bèi)
Illustrator: Nadya Iva



Info Sehat



JAGA FUNGSI OTAK

Dengan Kebiasaan Baik

Oleh: dr. Johnathan De Lian (Dokter Umum RS Cinta Kasih Tzu Chi)

Kesehatan otak yang baik adalah sebuah keadaan dimana seseorang dapat menyadari kemampuannya dan mengoptimalkan fungsi kognitif, emosi, dan psikologinya untuk menghadapi situasi kehidupan.

Beberapa kondisi medis, seperti gangguan tumbuh kembang, demensia, penyakit parkinson, penyakit *cerebrovascular* (seperti *stroke*), dapat mengganggu keadaan otak yang sehat.

Untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tersebut diperlukan kerja sama secara multisektoral dan interdisiplin dari berbagai bidang medis. Dan untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit tersebut diharuskan untuk menerapkan kebiasaan baik serta pola hidup sehat seperti:



Olahraga rutin dengan intensitas sedang minimal 150 menit dalam 1 minggu.



Mengonsumsi "*Mediterranean diet*" atau pola makan yang kaya akan sayur, buah, kacang-kacangan, ikan, dan lemak tak jenuh seperti minyak zaitun.



Kurangi mengonsumsi alkohol dan rokok



Kondisi medis seperti *hipertensi*, *diabetes*, dan *dislipidemia* harus sesegera mungkin ditangani.



Jaga berat badan agar sesuai indeks masa tubuh.

Sedap Sehat



Tahu Saus Tomat

Bahan-bahan:

- 4 buah tahu
- 250 ml air putih
- 7 sdm saus tomat
- ½ batang wortel yang diserut
- 1 batang daun seledri
- 1 ½ sdm tepung kanji yang dilarutkan dengan sedikit air
- ½ sdt minyak wijen
- Wijen secukupnya
- Garam secukupnya
- Kaldu jamur secukupnya

Cara Membuat:

1. Tahu dibelah 2 kemudian potong panjang menjadi jadi 8 bagian, goreng sebentar dan jangan terlalu lama, angkat, lalu letakkan di piring.
2. Panaskan sedikit minyak di wajan, masukkan wortel yang sudah diserut dan saus tomat, aduk rata hingga aromanya mewangi.
3. Tambahkan air, masukkan garam dan kaldu jamur, masak hingga mendidih. Setelah itu masukkan sedikit demi sedikit larutan tepung kanji, aduk merata, tes rasa, angkat, lalu siramkan ke atas tahu.
4. Tambahkan minyak wijen di atasnya. Lalu taburkan wijen putih dan daun seledri. Tahu Saus Tomat siap disajikan.

□ Xuan Xuan (Tzu Chi Batam)



Ragam Peristiwa



BAKSOS IMLEK NASIONAL 2022 DI KAMAL MUARA (6 MARET 2022)

PERHATIAN UNTUK WARGA KAMAL MUARA. Tzu Chi menyalurkan 1.520 paket beras dan masker untuk warga prasejahtera di RW. 01 dan RW. 04, Kelurahan Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. Pemberian beras ini masih dalam rangkaian kegiatan Bakti Sosial Imlek Nasional 2022 yang bekerja sama dengan Pengusaha Peduli NKRI dan organisasi-organisasi Indonesia-Tionghoa.

Arimami Suryo A.



PERESMIAN MASJID DI KAMPUS UNUSIA, PARUNG (9 MARET 2022)

BANTUAN RUMAH IBADAH. Relawan Tzu Chi menghadiri peresmian Masjid KH. Moh Ilyas Ruhiat di Kompleks Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Parung, Bogor. Masjid ini merupakan satu dari tiga bangunan yang pembangunannya merupakan hasil kerja sama antara PB Nahdlatul Ulama (PBNU) dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, yang didukung oleh Sinarmas, Agung Sedayu Grup, Indofood, serta Djarum Foundation.

Arimami Suryo A.



KUNJUNGAN HABIB HUSEIN BAAGIL KE TZU CHI CENTER (17 MARET 2022)

SILATURAHMI LINTAS AGAMA. Habib Husein Baagil, ulama asal Tuban, Jawa Timur bersilaturahmi dengan mengunjungi Tzu Chi Center di PIK, Jakarta Utara. Pada kunjungan ini, Habib Husein Baagil memuji semangat humanis yang diajarkan Master Cheng Yen serta mengungkapkan apresiasinya kepada Tzu Chi karena berperan aktif dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, khususnya di tanah air.

Arimami Suryo A.



BANTUAN KORBAN BANJIR SANGATTA, KALTIM (21 MARET 2022)

MERINGANKAN BEBAN WARGA. Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas (Xie Li Kalimantan Timur 1 dan 2) menyalurkan bantuan tanggap darurat banjir di Sangatta, Kalimantan Timur. Bantuan berupa beras 1.500 kg, mi instan 200 dus, telur 40 rak, minyak goreng 30 dus (360 liter), air mineral 50 dus, dan gula pasir 70 kg diberikan untuk membantu warga terdampak banjir di wilayah tersebut.

Hendra Rizmadhanti (Tzu Chi cabang Sinar Mas)

Bantuan Kemanusiaan

Cinta Kasih Masyarakat Taiwan untuk Ukraina



Dok. Tzu Chi Taiwan

Relawan Tzu Chi Taiwan membantu pengemasan barang-barang bantuan donasi dari masyarakat Taiwan dalam aksi solidaritas yang diadakan Kementerian Luar Negeri Taiwan untuk para pengungsi Ukraina.

Kementerian Luar Negeri Taiwan mengadakan aksi solidaritas untuk membantu pengungsi Ukraina. Penggalangan bantuan ini dimulai pada 7 - 18 Maret 2022. Pemerintah Taiwan menerima sumbangan dari seluruh lapisan masyarakat. Banyaknya barang bantuan

memenuhi pelataran parkir bawah tanah gedung kementerian luar negeri. Para relawan datang dari berbagai perusahaan, organisasi, masyarakat dan siswa. Mereka bekerja sama memilah dan mengemas barang-barang bantuan. "Terima kasih semuanya, Shixiong-Shijie (relawan laki-laki dan perempuan

-red) sudah bekerja keras! Terima kasih," ujar Dr. Jaushieh Joseph Wu, Menteri Luar Negeri Taiwan.

"Shixiong-Shijie menjalankan semangat dimana ada orang yang menderita, kesusahannya mereka akan pergi untuk membantu. Jadi kalian di sini juga bekerja keras dengan harapan bisa membantu masyarakat Ukraina. Saya yakin mereka akan menerima pesan cinta kasih dari Taiwan. Saya berdoa untuk mereka, semoga semua yang kita lakukan dapat meringankan beban mereka," kata Dr. Jaushieh Joseph Wu saat memberi sambutan.

Hari itu, Daria Zheng yang berasal dari Ukraina juga turut membantu mengemas barang bantuan. "Di belakang ada begitu banyak orang yang membantu, terharukah kamu?" tanya Huang Qiuliang, relawan Tzu Chi.

"Melihat begitu banyak orang bersatu hati saya sangat terharu, saya bahkan hampir menangis!"ucap Daria.

"Semangat! Semangat!" ujar Dr. Jaushieh Joseph Wu. "Iya, saya akan semangat, terima kasih semuanya!" ucap Daria.

"Kita mengemas barang dengan standar bantuan bencana internasional, kemarin kita membungkus hampir

3,000 kotak. Hari ini di hari keempat, jumlah barang sudah hampir memenuhi satu kabin pesawat. Saya sangat berterima kasih kepada Kementerian Luar Negeri Taiwan yang memberi kesempatan warga untuk berkontribusi," ujar Huang Qiuliang.

Cinta Kasih dan Perhatian

Daria Zheng sangat khawatir akan keselamatan keluarganya, hatinya juga penuh amarah. Yan Cicong adalah relawan yang mengajak Daria mengikuti kegiatan Tzu Chi, mengumpulkan informasi dari internet agar Daria tahu bahwa banyak orang di Taiwan yang membantu Ukraina. Dia berharap Daria bisa merasakan cinta kasih dan perhatian dari Tzu Chi dan masyarakat luas.

"Ikut berpartisipasi langsung dalam mengemas barang bantuan, saya yakin Daria akan sangat tersentuh, dan dapat menularkan kekuatan cinta kasih ini kepada warga di Ukraina, sehingga ketakutan mereka dapat diredakan, dan mereka dapat merasakan cinta kasih dan perhatian kita," ujar Yan Cicong.

□ Hu Shuhui
Penerjemah: Erlina

Tzu Chi Internasional